

PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA-SISWI MENGGUNAKAN MODEL VCT

Anggela Indrawati Bere, Andri Fransiskus Gultom,, Iskandar Ladamay
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Jl. Keben 2a Blok b. No 19 Kecamatan Sukun Kelurahan Bandungrejosari Malang
anggelabere@gmail.com

Abstract

The role of PPKn teachers in instilling Pancasila values in student discipline using the VCT model. Through education, a person's potential or quality can be significantly improved. According to Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the national education system, education aims to instill the values of Pancasila in the behavior of students in order to grow into human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, creative, independent, and have good discipline so that they become useful people for the nation and state. This study aims to detail the process of the role of PPKn teachers in instilling Pancasila values in the discipline of students. The method used by researchers in this study is qualitative method using observation, interviews, and documentation. The findings of this study show that the responsibility of PPKn teachers is more than just providing knowledge to students, they also include guiding, inspiring, and evaluating them. because of the importance of the role of the teacher in the teaching and learning process, the teacher perfects the information invited so that students can absorb it optimally. The role of the teacher includes more than just providing knowledge, it also involves modeling appropriate behavior and maintaining discipline so that the personality of the student can change significantly. That way the role of the teacher is very important because then it can bring changes and behavior of students towards a positive direction

Keywords ; Role of PPKn Teachers, Instilling Pancasila Values, Discipline, Model Value Clarification Technique (VCT)

Abstrak

Melalui pendidikan, potensi atau kualitas diri seseorang dapat ditingkatkan secara signifikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada perilaku peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan memiliki disiplin yang baik sehingga menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk Memerinci proses peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap kedisiplinan siswa-siswi. dengan Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru PPKn lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi, mereka juga termasuk membimbing, menginspirasi, dan mengevaluasi siswa-siswi. karena pentingnya peran guru proses belajar mengajar maka guru menyempurnakan informasi yang di ajakan agar siswa dapat menyerapnya secara maksimal. Peran guru mencakup lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, itu juga melibatkan pemodelan perilaku yang tepat dan menjaga disiplin sehingga kepribadian siswa dapat berubah secara signifikan. Dengan begitu peran guru itu sangat penting karena dengan begitu bisa dapat membawa perubahan dan perilaku siswa-siswi menuju kearah yang positif.

Kata kunci : Peran Guru PPKn, Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila, Kedisiplinan, Model Value Clarification Technique (VCT)

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi atau kualitas diri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Undang-Undang tersebut juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, serta berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan yang selalu berubah-ubah di setiap tahun (Hasanah, 2014).

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila negara, yang susunannya terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Dengan kata lain, nilai-nilai Pancasila adalah das "sollen" atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan sebagai realitas atau das "sein" (Wahyuningrum, 2018). Pendidikan Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan wajib ditanamkan dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berbangsa dan bernegara Pancasila sebagai pandangan hidup negara Indonesia. Sebagai mana yang ditunjukkan MPR No.11/1979, maka Pancasila itu merupakan jiwa seluruh rakyat Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia (Yanto, 2016). Setiap bangsa yang mau berdiri yang kuat dan mengetahui dengan jelas arah serta maksud yang akan dicapainya sangat membutuhkan harkat yang luhur untuk menjunjung tinggi sebagai pandangan filsafat hidup bangsa (Novita Eleanora, 2019). Berdirinya dan posisi Pancasila, Negara Republik Indonesia adalah dasar atau fondasi sebuah negara Indonesia dan pandangan falsafah hidup bangsa sesuai dengan nilai-nilai (Widiantari, 2017). Oleh karena itu, ini lah yang

akan menjadi panduan cara menyelenggarakan kehidupan manusia yang bertanah air satu tanah air Indonesia inilah Pancasila sebagai ideologi negara dan menciptakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang diyakini selama ini, adalah nilai luhur yang sudah disiapkan dari adat bangsa atau mempunyai nilai utama yang disahkan secara universal dan akan tidak bisa berubah dengan dinamika jaman sekarang.

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan didalam suatu rencana untuk membina suatu karakter seseorang. Pendidikan karakter disiplin akan mendorong siswa-siswi agar munculnya nilai-nilai karakter yang baik seperti bersikap tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya (Komara, 2018). Pendidikan karakter disiplin di sekolah belum berjalan dengan baik seutuhnya. Banyak permasalahan yang sering terjadi seperti, ada murid yang menganiaya guru, tidak menghormati guru atau pun sesama teman sebaya, pelecehan terhadap teman, dan tindakan kriminal lainnya (Sutomo, 2018) .Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin di sekolah harus lebih ketat lagi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan begitu lembaga sekolah menerapkan sikap kedisiplinan di sekolah, karena kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan di sekolah agar bisa membantu siswa-siswi untuk mengembangkan karakter positif pada siswa-siswi agar anak-anak tersebut bisa bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian tentang karakter kedisiplinan ini mempunyai urgensi untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dalam diri peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter kedisiplinan yang baik sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena perilaku yang tidak disiplin dapat mendorong siswa-siswi melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat menyebabkan keresahan bagi orang-orang di sekitarnya. Tindakan-tindakan negatif yang dilakukan peserta didik disekolah mulai dari melakukan pembulian terhadap sesama teman, membolos, memeras sesama teman, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti tawuran, penyalagunaan narkoba, mencuri, dan pelanggaran tersebut dapat membahayakan atau merugikan diri peserta didik sendiri dan orang lain.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut (Anggarini et al., 2013) merupakan model pembelajaran inovatif yang sering digunakan dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) atau yang sering

disebut dengan teknik mengklarifikasi nilai. *Value Clarification Technique (VCT)* adalah sebuah cara bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dari siswa-siswi. Model *Value Clarification Technique (VCT)* juga dapat membantu siswa-siswi untuk mengembangkan keterampilannya, belajar dan berkehendak, serta menentukan nilai dasar sikap dan perilaku siswa-siswi. model *Value Clarification Technique (VCT)* menekankan bahwa setiap orang dapat menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik, dan nilai-nilai yang diterapkan yang bisa mewarnai perilaku siswa-siswi dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat digunakan sebagai solusi. salah satu ciri model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai model teknik pembelajaran sikap adalah penanaman nilai, yang dicapai dengan menganalisis nilai-nilai siswa-siswi yang sudah ada dan sebelumnya dalam diri siswa-siswi kemudian menyesuaikannya dengan nilai-nilai baru yang akan ditanamkan. Penelitian tindakan sebagai peran dalam meningkatkan pembelajaran di SMP PGRI 6 Malang berjudul: "Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi Dengan Menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Mata Pelajaran PPKn.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, inovasi dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan lokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada siswa-siswi kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama PGRI 6 Malang. Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran dalam kelas, sedangkan pada penelitian kali ini lebih berfokus pada Peran guru PPKn dengan menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* serta peran guru yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguraikan Peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap kedisiplinan siswa-siswi dengan menggunakan model *value clarification technique (VCT)* pada mata pelajaran PPKn di SMP PGRI 6 Malang.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah-masalah yang ada dan akan membantu mempermudah peneliti dalam menemukan kejadian-kejadian yang ada dan

membantu peneliti untuk menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam suatu pengumpulan data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam metode ini peneliti menganalisis data dibantu dengan aplikasi Atlas versi 9.0. aplikasi tersebut membantu peneliti untuk menganalisis data, sehingga menghasilkan data kualitatif yang objektif. Analisis data menggunakan aplikasi Atlas.ti terdiri dari beberapa tahap yaitu coding dan akan diakhiri dengan hasil visualisasi yang diberikan dengan keterangan verbatim.

Pembahasan

Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi Dengan Menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP PGRI 6 Malang.

Guru adalah seorang tenaga pendidik, dimana guru memiliki tugas untuk membimbing, dan membina siswa-siswi dalam memberi ilmu dan memperhatikan siswa-siswi lebih mendalam (Muttaqin, 2018) Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa-siswi menjadi manusia yang dewasa dan cakap akan tutur kata, perilaku, sikap dan tindakan yang diperlukan siswa-siswi bagi perkembangannya. Tanpa bimbingan siswa-siswi akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi dari lingkungan siswa-siswi berdomisili.

Peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, selain melaksanakan tugas mengajar, melatih, yang tidak kalah penting adalah mendidik perilaku siswa-siswi supaya disiplin atau tingkahlakuhnya tidak melanggar norma-norma, atau aturan tata tertib yang ada di sekolah. Banyak peranan yang diperlukan guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidik yang telah memilih profesi sebagai guru. Guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan walaupun tugas guru bukan hanya memberikan ilmu kepada para siswa-siswi tetapi guru juga mempunyai peranan penting untuk melatih keterampilan, menanamkan sikap perilaku serta nilai sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dinamis (Karso, 2019). Guru juga harus menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi siswa-siswinya karena karakter dan kepribadian

guru menjadi cerminan bagi siswa-siswi. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, guru adalah seorang profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik generasi penerus bangsa, mengarahkan dan menilai serta mengevaluasi siswa-siswi dalam pendidikan anak usia dini dan juga pendidikan formal dasar serta pendidikan menengah.

Menurut (Ariska, 2018) Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan menjadi pembimbing di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) peran guru sebagai pembimbing di dalam kelas dan (2) peran guru sebagai pembimbing di luar kelas, yaitu:

Peran Guru Sebagai Pembimbing di dalam Kelas. Guru pendidikan kewarganegaraan perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan sebagai pembimbing. Tujuan bimbingan yang diberikan guru pendidikan kewarganegaraan secara umum untuk membantu perkembangan siswa-siswi secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan masalah-masalahnya siswa-siswi juga mempunyai berbagai latar belakang yang ada di keluarganya masing-masing, status sosial-ekonomi dan pendidikan. Guru pendidikan kewarganegaraan dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam memberikan bimbingan yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas. Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP PGRI 6 Malang mengetahui ada siswa-siswi yang tidak disiplin, sering membolos, memakai pakaian yang tidak rapi, dan tidak menaati tata aturan yang ada di sekolah, maka tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswi agar perbuatan tersebut tidak mempengaruhi siswa-siswi yang lain untuk melaksanakan kedisiplinan.

Peran Guru Sebagai Pembimbing di Luar Kelas. Peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pembimbing tidak sebatas dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam kelas, tetapi juga membimbing siswa-siswi saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada diluar kelas. Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP PGRI 6 Malang mendidik siswa-siswi dengan penilaian bersikap, dan bertingkah laku yang baik. Hal-hal yang menyebabkan siswa-siswi di SMP PGRI 6 Malang melakukan ketidaksiplinan itu karena akibat kurang mendapatkan pembinaan mental dan perhatian dari orang tua. Orang tua siswa-siswi beranggapan kalau di sekolah yang mendidik adalah guru di sekolah, tentu hal tersebut tidak benar karena waktu di sekolah hanya terbatas dan lebih banyak waktu siswa-siswi dirumah sehingga dibutuhkan pengawasan yang intensif dari orang tua agar tingkah laku anaknya tidak menyimpang dari norma-norma dan tata tertib yang ada di lingkungannya.

Dengan begitu maka, kita harus menerapkan sikap kedisiplinan karena adanya kedisiplinan akan selalu membawa siswa-siswi kearah yang lebih baik karena dengan adanya disiplin yang baik siswa-siswi akan selalu rajin ke sekolah, berpakaian yang rapi, tekun dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, semangat kerjakan tugas kelompok ataupun individu tugas sekolah maupun tugas pekerjaan rumah, disini peran guru selain sebagai pemberi materi guru juga berperan aktif untuk memberikan nasihat kepada siswa-siswi agar siswa-siswi berhasil menjadi orang yang baik di masa depan, sebagai guru berhak memberikan dukungan, mendorong dan memberi motivasi agar cita cita tercapai dan tetap semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru selain sebagai pemberi materi atau ilmu disini juga guru berperan untuk memberikan perhatian, memberikan penghargaan, dan nasihat kepada siswa-siswi yang kurang disiplin atau kurang termotivasi dalam suatu pembelajaran. Peran guru di sini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap kedisiplinan siswa-siswi, sebagai salah satu peran untuk menjadikan sebuah sumber belajar kepada peserta didik tentang pemahaman yang baik tentang Nilai-Nilai yang terkandung dalam sila Pancasila terhadap kedisiplinan siswa-siswi.

Sebagai guru PPKn selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa-siswi maupun kepada guru atau pun kepada siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan yang menjadi faktor penghambat setiap hari kurangnya kesadaran diri siswa-siswi dan orang tua dan masyarakat tentang pemahaman nilai Pancasila sehari-hari sehingga dapat menjadi penghambat bagi anak-anak. Yang pertama itu melalui nilai-nilai Pancasila yang tercantum dalam lima sila, meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, serta nilai keadilan yang kemudian diamalkan atau diimplementasikan melalui ucapan yaitu bagaimana mereka mempunyai tata berbicara dengan baik, dan mampu mengambil suatu tindakan atau perilaku yaitu seperti siswa-siswi dapat mengetahui cara berperilaku dengan baik dan sopan dalam kehidupan sosial. Dan melihat dari keseharian siswa-siswi pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dari situ melihat keberhasilan peserta didik. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung kita diawali dengan berdoa sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila karena itu bentuk suatu penanaman nilai-nilai pancasila dan tujuannya untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa-

siswi, yang pertama itu saya sebagai guru PPKn saya harus memberikan arahan atau motivasi kepada siswa-siswi. dan saya sebagai kepala sekolah seorang lidership dan motivator melalui bapak ibu guru untuk memberikan pembiasaan juga dan menginntruksi untuk membentuk karakter anak karena sesuai dengan nilai pancasila , pasti setiap hari terapkan sikap kedisiplinan seperti pada saat siswa-siswi sudah mulai memasuki gerbang sekolah dengan memakai seragam sekolah yang rapi, dan disiplin untuk memasuki lingkungan sekolah , menaati aturan tata tertib yang ada disekolah dan mulai berjabatangan dengan guru dan selalu menunjukkan keteladanan, dengan itu sebuah bentuk penanaman Nilai Pancasila terhadap kedisiplinan pada diri siswa-siswi.

Di SMP PGRI 6 Malang juga adahnya pendekatan yang tepat dalam artian bahwa para guru di SMP PGRI 6 Malang memiliki sifat terbuka kepada siswa-siswi agar mereka merasa lebih dekat dengan guru , terbuka, serta jujur jika mengalami suatu masalah yang dialaminya hal ini memudahkan guru untuk mengamati serta menilai masing-masing siswa-siswi, tidak hanya itu tetapi juga adahnya metode pembelajaran yang mengandung materi kedisiplinan, seperti guru menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa-siswi melalui pembelajaran di kelas.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Dengan adahnya kedisiplinan maka anak-anak akan dapat memahami tujuan dari disiplin adalah untuk membawa kita kekehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya. Mengatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal yang benar dan sangat menghargai waktu (Zakaria, 2019). Disiplin adalah kunci keberhasilan, karena dari disiplin tumbuh karakter yang teguh dalam prinsip, disiplin juga mempunyai kata kunci yaitu komitmen, ketepatan waktu, prioritas, perencanaan, ketaatan, ketekunan dan konsisten.

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang menjadi suatu hasil pemikiran dan sekaligus kesepakatan bersama, dimana banyak unsur kesukarelaan serta adahnya kesadaran pada diri manusia (Putra et al., 2020). Kedisiplinan juga membutuhkan kemauan dan kemampuan untuk

diri sendiri agar bisa berperilaku yang sesuai aturan yang ada tanpah adahnya paksaan, tanpah memandang usia, termasuk bagi orang dewasa maupun anak-anak. Dengan adahnya aturan-aturan kedisiplinan maka anak-anak akan dapat memahami suatu tujuan. Disiplin adalah mengajarkan kita untuk menaati suatu aturan yang berlaku dan menata kehidupan kita yang lebih baik, karena kedisiplinan itu sendiri berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangan seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang suatu pendidikan nasional terdapat pada pasal 3 menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang religius, berpegetahuan yang tinggi, memiliki etika dan berkarakter yang baik. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang dan kemampuan seseorang yang akan dilakukan melalui jalur pendidikan yang bentuk formal maupun non formal (Fauzi, 2018). Melalui pendidikan, manusia akan bisa merubah tingkah laku dan akan mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan suatu kehidupan yang baik dimasa yang akan mendatang. Terutama meningkatkan kualitas pada mental dan moral, inti dari disiplin itu ialah mengajarkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut (Wasono, 2019) disiplin mempunyai arti seperti suatu perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan suatu kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin itu seperti disiplin waktu, tertib, jujur dan mampu menepati janji didalam kehidupan sehari-hari Muhammad (Jakiah, 2017) Sedangkan (Natalia Gunawan, 2017) mengatakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang taat pada peraturan yang ada di lingkungan masyarakat atau dilingkunga sekolah yang selalu menjalankan suatu kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin juga sangat penting bagi setiap orang, dan akan membuat orang mempunyai kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses yang mengarahkan pembentukan yang baik. Menurut (Syaparuddin, 2020) mengatakan bahwa disiplin sebagai suatu upaya untuk mengikuti dan menaati suatu peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta ketaatan tersebut muncul karena adahnya kesadaran pada diri bahwa hal itu sangat berguna bagi kebaikan dan keberhasilan pada diri seseorang.

Kesimpulan

Peran guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting, karena selain sebagai pemberi materi atau pemberi ilmu kepada siswa-siswi, tetapi guru juga merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa-siswi serta memberikan arahan yang baik dan memberikan dorongan kepada siswa-siswi untuk meningkatkan kualitas belajar serta memperbaiki sifat dan perilaku siswa-siswi dengan baik. Guru PPKn di SMP PGRI 6 Malang juga menerapkan model *Value Clarification Technique (VCT)* karena dengan adanya model tersebut bisa membantu siswa-siswi dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- Anggarini, K. D., Murda, I. N., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Tajun. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/865>
- Ariska, P. A. (2018). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4, 45–58.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hasanah, A. & amiroh. (2014). *Aan_Hasanah_Inovasi_Pengelolaan_Pendidikan.pdf*.
- Jakiah, D. (2017). *Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan*.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1–10. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Muttaqin, Z. (2018). *Peran Guru Pkn Dalam Model Pengajaran Advokasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Isu-Isu Sosial Pada Siswa*. 6(2), 88–97.
- Natalia Gunawan, L. (2017). *Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by eJournals System Universitas Mulawarman*. 5(1), 16–24.
- Novita Eleanora, F. (2019). Pancasila Sebagai Norma Dasar Dalam Sistem Hukum Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.33476/ajl.v3i1.838>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Sutomo, S. (2018). Alternatif Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Broken Windows. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 161–180. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1699>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/317>
- Wahyuningrum, S. (2018). Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SD Negeri Begalon II Surakarta). *Jurnal PPKN*, 5(1), 1–6. <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2012/11/Jurnal-PPKn-Vol-5-No-1-Jan-2017.pdf#page=20>
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>
- Widiantari, D. (2017). *Dan Sikap* (. 02, 21–38.
- Yanto, D. (2016). Pengamalan Nilai-Nilai

Pancasila Sebagai Pandangan Hidup
Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Ittihad*,
14(25), 35–45.
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.860>

Zakaria, T. (2019). Disiplin: Sebuah Keharusan yang Wajib Dimiliki Setiap Pegawai. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, *1*(1), 62–66.